

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan usaha sadar untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna meningkatkan kehidupan masyarakat. Dewasa ini pembangunan selalu dikaitkan dengan kegiatan industrialisasi. Pembangunan industri di Indonesia diarahkan untuk mendorong peningkatan kesempatan usaha, peningkatan investasi, pengembangan teknologi, peningkatan pemanfaatan sumber daya ekonomi secara optimal sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan bisa bersaing dengan produk luar negeri. Untuk tujuan tersebut pembangunan industri perlu dikembangkan secara seimbang dan terpadu dengan melibatkan peran serta masyarakat serta mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.

Pembangunan industri berperan sebagai pemimpin (*leading sector*) sebab pembangunan industri dapat memicu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan, pertanian, ataupun sektor jasa. Berkembangnya sektor-sektor tersebut akan mendukung meluasnya peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu pembangunan industri juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuannya memanfaatkan sumberdaya secara optimal. Hal ini berarti bahwa pembangunan industri dianggap sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumaatmadja (1988, hlm.183) yang menyatakan bahwa:

“Pembangunan industri(industrialisasi) dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan penduduk, juga harus sejalan dengan pemecahan masalah-masalah lainnya dan sedapat mungkin tidak menimbulkan masalah baru yang lebih gawat. Oleh karena itu, baik potensi pengembangan industrimaupun masalah yang sedang dialami masyarakat dan Negara, harus diteliti sungguh-sungguh. Potensi berbagai daerah dengan segala masalah yang ada pada daerah yang bersangkutan,

harus diintegrasikan sebagai suatu upaya yang menyejahterakan masyarakat dan daerah yang bersangkutan”.

Berdasarkan kutipan di atas maka pembangunan industri dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang ada pada wilayah tersebut. Pembangunan industri juga harus membantu masyarakat memecahkan berbagai persoalan yang ada terutama masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan.

Pertumbuhan dan perkembangan industri di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran serta pemerintah untuk menarik investor agar bersedia menanamkan investasinya. Perwujudan investasi ini dalam bentuk kegiatan industri baru di Indonesia, seperti pembangunan pabrik. Kegiatan industri ini memicu timbulnya lokasi-lokasi industri baru di sekitar wilayah kota besar.

Pada umumnya pemilihan lokasi industri didasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi tersebut mendukung kegiatan usahanya. Berbagai faktor yang menjadi pertimbangan untuk menetapkan lokasi industri diantaranya adalah ketersediaan bahan mentah dan bahan baku, ketersediaan sarana dan prasarana transportasi, infrastruktur, ketersediaan tenaga kerja, sumber energi, serta kebijakan dari pemerintah daerah setempat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bintarto (1977, hlm. 8) bahwa, ”Munculnya industri di suatu wilayah didukung oleh tersedianya bahan mentah/dasar, tersedia tenaga kerja, tersedia modal, lalu lintas yang baik, organisasi, keinsafan dan kejujuran masyarakat”.

Kabupaten Cianjur, adalah salah satu wilayah di Propinsi Jawa Barat yang saat ini banyak dibidik oleh para investor untuk menempatkan lokasi industrinya. Sebab Cianjur merupakan daerah dengan berbagai potensi yang dapat menarik para investor. Lokasinya yang berdekatan dengan ibu kota propinsi dan ibu kota negara menjadikannya sebagai kawasan strategis yang banyak dilirik oleh para investor untuk menempatkan industrinya di wilayah ini. Posisi strategis ini memberikan dampak pada biaya pemasaran yang rendah serta barang lebih mudah dan cepat sampai ke tangan konsumen. Ini berarti pemasaran semakin mudah, sehingga keuntungan usaha yang menjadi tujuan utama kegiatan industri dapat

dicapai secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamari (1975, hlm.37), yang menyatakan bahwa:

“Beberapa keuntungan industri yang dibangun di (dekat) daerah pemasaran, bukan hanya biaya transportasi hasil industri yang murah saja, tetapi juga erat hubungannya dengan perubahan-perubahan situasi pasaran artinya, dengan diketahuinya perubahan-perubahan permintaan di pasaran, maka pengusaha bisa mengikuti selera konsumen”.

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa lokasi industri yang dekat dengan daerah pemasaran memiliki berbagai keuntungan seperti biaya transportasi yang murah, dan dapat mudah mengetahui perubahan selera konsumen. Industri-industri yang memilih lokasi dekat dengan daerah pemasaran biasanya merupakan industri yang menghasilkan barang cepat rusak atau kadaluwarsa, dan jumlah barang yang diproduksinya sedikit.

Kabupaten Cianjur memiliki sejumlah potensi industri yang sedang berkembang. Pertumbuhan industri di Cianjur terus meningkat dari tahun ke tahun. Industri – industri tersebut merupakan industri besar, menengah, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri besar jumlahnya terus bertambah dari tahun ke tahun dengan investor dari dalam dan luar negeri. Industri besar ini pada umumnya merupakan industri padat karya yang banyak membutuhkan tenaga kerja, seperti industri tekstil, garmen, dan elektronik. Perkembangan industri di Cianjur didukung oleh banyak potensi yang dimiliki Cianjur. Selain letaknya yang strategis yaitu sebagai penghubung antara kota-kota besar di Jawa Barat seperti Bandung, Bogor, Sukabumi dan Jakarta, Cianjur juga memiliki sejumlah potensi alam yang berguna untuk mendukung kegiatan industri, jumlah penduduk sebagian pada usia produktif sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber tenaga kerja, serta kebijakan pemerintah yang memberi kelonggaran untuk pendirian industri. Selain itu pemerintah Kabupaten Cianjur juga sedang giat memperbaiki dan menambah infrastruktur seperti jalan dan fasilitas lainnya yang diharapkan

dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal dan mengembangkan industrinya di Kabupaten Cianjur.

Jumlah dan jenis industri yang terdapat di Kabupaten Cianjur menurut data dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Jumlah dan Jenis Industri di Kabupaten Cianjur
Tahun 2013

| No. | Jenis Industri | Jumlah |
|-----|------------------------------------|----------------|
| 1. | Industri Kecil | |
| | a. Unit Usaha | 1.249 |
| | b. Tenaga Kerja | 16.529 |
| | c. Nilai Produksi | 80.578.749.223 |
| 2 | Industri kecil per jenis kerajinan | |
| | a. Kulit | 1 |
| | b. Kayu | 18 |
| | - Mebeulair | 85 |
| | - Penggajian kayu | 19 |
| | c. Logam/logam mulia | 17 |
| | d. Anyaman/Gerabah/Keramik | 4 |
| | e. Konveksi | 120 |
| | f. Makanan | 617 |
| | g. Batik | 16 |
| | h. Alas Kaki/Sepatu | 2 |
| 3 | Rumah Tangga Non Formal | |
| | a. Unit Usaha | 18.166 |

| No. | Jenis Industri | Jumlah |
|-----|----------------|--------|
| b. | Kerja | 46.709 |

Sumber : Dinas TenagaPerindustrian dan Perdagangan Kab. Cianjur

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa industri yang berkembang di Kabupaten Cianjur merupakan industri besar, menengah , industri kecil dan industri rumah tangga. Pertumbuhan industri di Kabupaten Cianjur dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini dibuktikan dari perkembangan jumlah Penerbitan Tanda Daftar Industri (TDI) dan Izin Usaha Industri (IUI) Kabupaten Cianjur selama lima tahun terakhir. Banyak perusahaan mengajukan permohonan izin usaha industri dan mendaftarkan industrinya ke pemerintah. Perkembangan Penerbitan Tanda Daftar Industri (TDI) dan Izin Usaha Industri (IUI) Kabupaten Cianjur selama lima tahun terakhir ditunjukkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Perkembangan Penerbitan Tanda Daftar Industri (TDI)
dan Izin Usaha Industri (IUI)
Kabupaten Cianjur Tahun 2008-2012

| No. | Uraian | Tahun | | | | | Total |
|-----|-----------------------------|-------|------|------|------|------|-------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | |
| 1. | Tanda Daftar Industri (TDI) | 24 | 15 | 22 | 39 | 56 | 156 |
| 2. | Izin Usaha Industri (IUI) | 16 | 5 | 3 | 3 | 6 | 33 |

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Cianjur

Tabel di atas menunjukkan bahwa Penerbitan Tanda Daftar Industri (TDI) Dan Izin Usaha Industri (IUI) terus meningkat. Jumlah terbanyak perusahaan yang mengajukan izin usaha industri yaitu Tahun 2009 sebanyak 16, serta tanda daftar industri terbanyak yaitu Tahun 2013 sebanyak 56. Jumlah tenaga kerja dan nilai investasi industri di Kabupaten Cianjur selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3

Jumlah Tenaga Kerja Dan Nilai Investasi Industri
Kabupaten Cianjur Tahun 2009-2013

| No. | Uraian | Tahun | | | | | Total |
|-----|-----------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | |
| 1. | Jumlah Tenaga Kerja (orang) | 617 | 784 | 356 | 629 | 844 | 3.230 |
| 2. | Nilai Investasi (Rp) | 5.757,896 | 5.292.000 | 2.138.500 | 4.534.850 | 9.433.500 | 21.404.608 |

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Cianjur

Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa nilai investasi di Kabupaten Cianjur terus meningkat dari tahun ke tahun. Demikian juga penyerapan tenaga kerja oleh industri semakin banyak. Hal ini tentunya memberikan banyak keuntungan bagi Kabupaten Cianjur, terutama mengurangi pengangguran dan terjadinya peningkatan pada sektor perdagangan.

Keberadaan industri di Kabupaten Cianjur, tentu memberikan dampak terhadap masyarakat dan lingkungannya. Terhadap perekonomian daerah, sektor industri memberikan sumbangan pada peningkatan nilai investasi dan jumlah tenaga kerja yang mampu terserap di industri. Hal ini tentunya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan mengurangi angka pengangguran. Pengaruh dari pembangunan industri yang positif dalam arti mendukung ke arah kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat harus terus dikembangkan, sedangkan pengaruh yang sifatnya negatif perlu dihindari dan ditekan sekecil mungkin.

Untuk memfasilitasi investor yang akan menanamkan modalnya di Kabupaten Cianjur maka pemerintah telah menyiapkan lokasi yang akan dikembangkan untuk menjadi zona industri. Diharapkan adanya pengembangan zona industri ini akan menjadi sentra utama dalam memproduksi khususnya produk-produk pertanian sebagai komoditas unggulan di Kabupaten Cianjur. Hal ini sesuai dengan RTRW Kabupaten Cianjur Tahun 2013 yang menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan dari setiap sentra-sentra produksi yang tersebar di seluruh kecamatan, maka ke depan akan

disiapkan satu zona industri yang bersifat *footloose*, non polutan dan berorientasi pada bahan baku lokal. Lokasi yang dipilih oleh Pemerintah Kabupaten Cianjur untuk dijadikan zona kawasan industri adalah di sekitar Kecamatan Sukaluyu dan Ciranjang. Pemilihan lokasi ini dengan mempertimbangkan kemudahan aksesibilitas, sebab wilayah ini rencananya dijadikan *interchange* pembangunan jaringan jalan tol antara Sukabumi-Padalarang. Sehingga diharapkan dengan kemudahan aksesibilitas tersebut, akan memperlancar kegiatan industri, meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan serta mampu meningkatkan daya saing kawasan dengan kawasan industri lainnya yang berada di luar Kabupaten Cianjur.

Perkembangan industri dan investasi di Kecamatan Sukaluyu ditampilkan pada Tabel 1.4:

Tabel 1.4
Data Jenis Industri di Sukaluyu

| No. | Nama Industri | Tahun Pendirian | Jenis Produksi | Asal Investor | Jumlah Tenaga Kerja |
|-----|-----------------------------------|-----------------|-----------------------|---------------------|---------------------|
| 1 | PT. Aurora | 2012 | Boneka | Korea | ± 3.500 |
| 2 | PT. Fasic | 2012 | Garmen | Korea | ± 1.400 |
| 3 | PT. Ikon Garmindo | 2013 | Garmen | Korea | ± 350 |
| 4 | PT. GSI | 2014 | Sepatu | Korea | ± 3.500 |
| 5 | PT. HanyoungNux | 2014 | Elektronik | Korea | ± 1.000 |
| 6 | PT. Holcim | 2013 | Konstruksi | China | ± 700 |
| 7 | PT. Unitama Jaya Lestari | 2013 | Tekstil | China | ± 77 |
| 8 | PT IwasakiManufacturing Indonesia | 2013 | Suku cadang | Jepang | ± 400 |
| 9 | PT KSS Precision Indonesia | 2014 | Komponen elektronik | China | ±350 |
| 10 | PT Bumi Mineral Nusantara | 2014 | Air minum kemasan | Indonesia (Jakarta) | ± 250 |
| 11 | PT. Semesta Jaya Lestari | 2012 | Pengolahan Karet | Indonesia (Cianjur) | ± 24 |
| 12 | PT. Risma Jaya | 2012 | Pengolahan batu split | Indonesia (Cianjur) | ± 24 |
| 13 | PT. Dwi Putra | 2013 | Pengisian | Indonesia | ± 28 |

| No. | Nama Industri | Tahun Pendirian | Jenis Produksi | Asal Investor | Jumlah Tenaga Kerja |
|-----|----------------|-----------------|----------------------|----------------------|---------------------|
| | Makmur Gasindo | | Gas | (Jakarta) | |
| 14 | PT. Sari Alam | 2013 | Pengisian gas | Indonesia (Cianjur) | ± 27 |
| 15 | PT. Bumi Jidan | 2013 | Perbaikan tabung gas | Indonesia (Kuningan) | ± 30 |

Sumber : BPPT Kabupaten Cianjur 2014

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa di kawasan industri Sukaluyu terdapat berbagai jenis industri besar sampai industri rumah. Selain investor pribumi yang berasal dari Cianjur, di kawasan industri Sukaluyu juga terdapat investorasing yang membuka industrinya di kawasan industri Sukaluyu. Investor-investor tersebut umumnya berasal dari Korea dan China. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan industri Sukaluyu telah berhasil menarik investor untuk menanamkan modal dan mengembangkan industrinya di kawasan ini. Dengan di latar belakang hal-hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**DAMPAK LINGKUNGAN ALAM DAN SOSIAL KAWASAN INDUSTRI SUKALUYU KABUPATEN CIANJUR**”.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perkembangan kawasan industri Sukaluyu Kabupaten Cianjur?
2. Faktor dominan apakah yang mempengaruhi perkembangan kawasan industri Sukaluyu Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimanakah dampak kawasan industri Sukaluyu Kabupaten Cianjur terhadap lingkungan alam dan sosial masyarakat?

D. TUJUAN PENELITIAN

Nadia Dara Prananda, 2016
DAMPAK LINGKUNGAN ALAM DAN SOSIAL KAWASAN INDUSTRI SUKALUYU KABUPATEN CIANJUR
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan penelitian yang ingin di capai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi perkembangankawasan industri Sukaluyu Kabupaten Cianjur.
2. Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan kawasan industri Sukaluyu Kabupaten Cianjur.
3. Mengidentifikasi dampak kawasan industri Sukaluyu Kabupaten Cianjur terhadap lingkungan alamdan lingkungan sosial masyarakat.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis,
Sebagai bahan pembelajaran serta referensi pengembangan ilmu Geografi,khususnya di bidang perencanaan wilayah, Geografi pembangunan, Geografi industri, ekologi lingkungan dan Geografi ekonomi.
2. Manfaat praktis,
 - a. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Cianjur khususnya Dinas Tata Ruang dan Pemukiman, Dinas Perindustrian dan Perdagangan,dalam mengembangkan kawasan industri Sukaluyu.
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian lain yang berkaitan dengan perkembangan kawasan industri di suatu daerah.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memudahkan pembahasan dan menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini maka berikut di uraikan konsep yang terkandung dalam penelitian ini:

1. Kawasan Industri

Kawasan industri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah zona industri seperti yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Cianjur berdasarkan RTRW Kabupaten Cianjur. Zona industri dimaksud adalah kawasan yang merupakan pusat kegiatan ekonomi terutama industri di Kabupaten Cianjur dan pusat akumulasi berbagai kegiatan investasi yang dapat menjadi pemicu bagi kegiatan pembangunan, yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW). Zona tersebut berada di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.

2. Perkembangan kawasan industri

Perkembangan kawasan industri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkembangan kawasan industri Sukaluyu, Kabupaten Cianjur. Perkembangan ini meliputi perubahan dan peningkatan jumlah dan jenis industri serta peningkatan fasilitas yang berada di kawasan industri Sukaluyu, Kabupaten Cianjur.

3. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan kawasan industri

Faktor-faktor dominan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang memberikan pengaruh paling besar dalam perkembangan kawasan industri Sukaluyu, baik fisik maupun sosial. Faktor-faktor tersebut meliputi bahan mentah dan bahan baku, transportasi, tenaga kerja, bahan bakar, dan pemasaran.

4. Dampak lingkungan sosial

Dampak lingkungan sosial yang dimaksud dalam penelitian adalah dampak kawasan industri Sukaluyu terhadap kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar kawasan industri Sukaluyu. Dampak tersebut adalah perubahan kehidupan masyarakat secara sosial, ekonomi, dan kebudayaan, yang meliputi perubahan mata pencaharian, pendapatan, peningkatan jumlah penduduk, perubahan budaya dan perilaku masyarakat.

5. Dampak lingkungan alam

Dampak lingkungan alam yang dimaksud dalam penelitian adalah dampak yang ditimbulkan dengan adanya kawasan industri Sukaluyu terhadap kondisi lingkungan dan alam di sekitar kawasan industri Sukaluyu. Dampak tersebut berupa kerusakan dan perubahan lingkungan alam karena adanya kawasan industri Sukaluyu, seperti alih fungsi lahan pertanian, pencemaran, penurunan kesuburan tanah, kerusakan jalan dan infrastruktur lainnya

G. Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Tahun | Judul | Masalah | Tujuan | Metode | Hasil |
|-----|---------------------------------|-------|--|--|---|-------------------|--|
| 1 | ERMILIA NOVITRI (0906048) | 2013 | Lingkungan Sekitar Kawasan Industri Di Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana lingkungan fisik sekitar kawasan industri di Kecamatan Solokan Jeruk? 2. Bagaimana lingkungan sosial sekitar kawasan industri di Kecamatan Solokan Jeruk? 3. Bagaimana upaya masyarakat menjaga lingkungan sekitar kawasan industri di Kecamatan Solokan Jeruk? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh gambaran lingkungan fisik sekitar kawasan industri di Kecamatan Solokan Jeruk 2. Memperoleh gambaran lingkungan sosial sekitar kawasan industri di Kecamatan Solokan Jeruk 3. Memperoleh gambaran upaya masyarakat menjaga lingkungan sekitar kawasan industri di Kecamatan Solokan Jeruk | Deskriptif survey | <p>Lingkungan Fisik Kecamatan Solokan Jeruk mulai tercemar terbukti dari air sumur warga mulai tercemar oleh limbah pabrik dan tanah yang menghitam juga udara yang berdebu.</p> <p>Lingkungan sosialnya tingkat pendidikannya hanya sampai SMA, tingkat pengangguran rendah dan pendapatan masyarakat cukup. Masyarakat sadar lingkungannya tercemar sehingga mulai untuk menjaga</p> |

| No. | Nama Peneliti | Tahun | Judul | Masalah | Tujuan | Metode | Hasil |
|-----|------------------------------|-------|---|--|---|------------------------|--|
| | | | | | | | lingkungan fisik |
| 2 | DEDE YOGI ISKANDAR (0901102) | 2014 | Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Perubahan Orientasi Mata Pencarian Di Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah dampak alih fungsi lahan pertanian yang terjadi antara Tahun 2006 sampai 2013 terhadap perubahan orientasi mata pencarian petani di Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi? 2. Adakah dampak alih fungsi lahan pertanian yang terjadi antara Tahun 2006 sampai 2013 terhadap tingkat pendapatan penduduk di Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi? 3. Adakah dampak alih fungsi lahan pertanian yang terjadi antara Tahun 2006 sampai | <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menganalisis dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencarian petani di Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi 2. Untuk mengidentifikasi dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan luas kepemilikan lahan pertanian di Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi 3. Untuk mengidentifikasi dampak alih fungsi lahan pertanian | Deskriptif Kuantitatif | Banyak petani yang berganti mata pencarian menjadi pedagang, buruh bangunan, buruh pabrik karena lahan pertaniannya beralih fungsi. Tidak terdapat dampak antara luas kepemilikan lahan dikarenakan petani yang mempunyai lahan sendiri akan membeli lahan di tempat lain yang harganya masih murah. Untuk dampak terhadap pendapatan tidak tergantung ada alih fungsi lahan karena mereka beralih |

| No. | Nama Peneliti | Tahun | Judul | Masalah | Tujuan | Metode | Hasil |
|-----|-------------------------------|-------|--|--|--|------------|---|
| | | | | 2013 terhadap perubahan luas kepemilikan lahan pertanian di Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi? | terhadap tingkat pendapatan penduduk di Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi | | profesi disebabkan oleh minimnya penghasilan. |
| 3 | INDRI IRENA (0602815) | 2013 | Dampak Industri Sepatu Pt. Gsi Terhadap Kesejahteraan Pekerja Di Desa Bojong Raharja Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah keberadaan industri sepatu PT. GSI di desa Bojong Raharja Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi? 2. Bagaimana tingkat kesejahteraan pekerja di industri sepatu PT. GSI di Desa Bojong Raharja Kabupaten Sukabumi? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui keberadaan industri sepatu PT. GSI di desa Bojong Raharja Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi 2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pekerja sepatu PT. GSI di desa Bojong Raharja Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi | Deskriptif | Keberadaan industri sepatu terhadap pengalaman kerja karyawan sangat meningkat. Terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan pekerja sebelum dan setelah ada industri sepatu. Karena yang sebelumnya bekerja serabutan menjadi pegawai tetap industri sepatu tersebut |
| 4 | MUHAMMAD RIDWANTO (056664) | 2012 | Eksistensi Sentra Industri Peuyeum Di Kecamatan | 1. Faktor geografi apa yang mendukung keberadaan industri peyeum Cimenyan? | 1. Mengidentifikasi mengenai faktor faktor geografi yang mendukung | Survei | Faktor produksi yang menunjang terhadap industri peyeum diantaranya |

| No. | Nama Peneliti | Tahun | Judul | Masalah | Tujuan | Metode | Hasil |
|-----|---------------|-------|-----------------------------|---|---|--------|--|
| | | | Cimencyan Kabupaten Bandung | 2. Faktor produksi apa yang menunjang terhadap industri peyeum Cimencyan? 3. Upaya apakah yang dilakukan oleh pengrajin peyeum Cimencyan untuk mempertahankan industrinya? | keberadaan industri peyeum Cimencyan 2. Mengidentifikasi mengenai faktor faktor produksi yang menunjang eksistensi industri peyeum Cimencyan 3. Untuk mengetahui perkembangan produksi peyeum di Kecamatan Cimencyan 4. Mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan pengrajin dalam mempertahankan industri peyeum | | modal, bahan mentah, tenaga kerja dan pemasaran. Keterbatasan bahan mentah berdampak pada hasil produksi. Pemasaran yang dekat dengan lokasi industri merupakan hal yang mendukung industri ini bertahan, perlu penyuluhan kepada petani ubi kayu dan lahan tanaman ubi kayu yang tersisa di Kecamatan Cimencyan harus tetap di pertahankan luasnya demi eksistensi sentra industri di Kecamatan Cimencyan |

